

## **SKRIPSI**

# **HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS IV SDIT IHSANUL FIKRI KOTA MAGELANG**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:**

**Afni Aishah**

**NIM: 20.0401.0057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

**2023**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam. Al-Qur'an mengajarkan prinsip-prinsip dan tata aturan kehidupan yang harus dijalani oleh umatnya, terkait dengan tata hubungan dengan Tuhannya dan dalam kehidupan dengan sesama manusia. Sebagaimana yang difirmankan oleh Allah Swt. dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf (7:52):

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّأْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ٥٢

*“ Sungguh, Kami telah mendatangkan Kitab (Al-Qur'an) kepada mereka, yang Kami jelaskan atas dasar pengetahuan, sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”*

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt. di tengah-tengah bangsa Arab yang pada waktu itu kebanyakan masih buta huruf. Meskipun demikian, mereka mempunyai satu keistimewaan, yaitu ingatan yang sangat kuat. Melihat kenyataan seperti itu, maka disarankan suatu cara yang selaras dengan keadaan itu dalam menyiarkan dan memelihara Al-Qur'an. Nabi Muhammad saw. memerintahkan untuk menghafal dan menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an setiap kali diturunkan. Dengan cara hafalan dan tulisan itulah Al-Qur'an dapat terpelihara di masa nabi Muhammad saw.

Usaha-usaha untuk menghafal Al-Qur'an oleh sebagian umat Islam terus berlanjut sebagai salah satu upaya untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an. Hal ini terus dilakukan meskipun dalam salah satu ayat Al-Qur'an,

Allah Swt. telah menegaskan dan memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurniannya selamanya.

Allah Swt. telah menjamin akan keaslian dan kemurnian Al-Qur'an itu sendiri, sehingga tidak diragukan lagi. Hakikat bahwa Al-Qur'an akan terus dijaga keasliannya dan kemurniannya banyak menarik perhatian kaum Barat. Mulai dengan beberapa dari mereka yang berupaya mengganti beberapa ayat Al-Qur'an. Masalah ini kerap muncul yang membuat keresahan umat muslim, khususnya mereka yang awam terhadap kitab suci Al-Qur'an. Oleh karena itu kegiatan menghafal Al-Qur'an ini merupakan suatu tradisi untuk mencegah permasalahan tersebut.

Para ulama telah menyepakati bahwa menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan oleh orang yang memeluk agama Islam. Dengan kata lain, hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah yang artinya apabila sebagian orang melakukannya, maka gugurlah dosa bagi yang lain.<sup>1</sup>

Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin. Banyak keutamaan mempelajari Al-Qur'an, sesuai dengan hadits Nabi saw. berikut:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

*“Dari Utsman bin ‘Affan ra., Rasulullah aw. Bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari).*

---

<sup>1</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta, DIVA Press,2009),23

Mengajarkan Al-Qur'an hendaklah dimulai sejak dini, sebab ingatan anak masih sangat kuat dan merupakan masa awal perkembangan manusia sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an akan tertanam kuat dalam dirinya dan akan menjadi pedoman hidupnya di dunia dan akhirat.

Perlu diterapkan dalam diri seseorang bahwa menghafal Al-Qur'an itu tidaklah sulit untuk dilakukan. Dengan pemikiran tersebut akan mempermudah proses menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana difirmankan oleh Allah Swt. dalam Q.S. Al-Qamar (54): 17 berikut.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۱۷

*“Dan sungguh telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”*

Dari ayat tersebut Allah Swt. memerintahkan kepada kita untuk menghafalkan Al-Qur'an dan mengambil pelajarannya untuk diri kita. Allah Swt. telah menjanjikan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat bagi seorang penghafal Al-Qur'an. Salah satu pembelajaran Al-Qur'an yang dimulai sejak dini adalah *tahfidzul qur'an*, yaitu proses mempelajari dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara menggunakan berbagai metode yang tepat.

Selain menggunakan metode yang tepat, dibutuhkan motivasi kuat pada diri seseorang. Motivasi belajar tersebut akan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai.

Berdasarkan uraian diatas, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian terkait menghafal Al-Qur'an, motivasi belajar dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang. Hal ini

dikarenakan adanya program unggulan membaca dan menghafal Al-Qur'an di sekolah tersebut. Di sekolah tersebut banyak siswa yang memiliki kemampuan menghafal yang sangat baik. Meskipun demikian, terdapat juga siswa yang memiliki kemampuan menghafal yang sedang maupun rendah. Dari hal ini, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh antara Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang."

#### **B. Batasan Masalah**

Dalam sebuah penelitian, perlu diberikan batasan masalah, agar penelitian lebih terarah, fokus, dan tidak meluas.

Penulis membatasi penelitian ini pada hubungan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

#### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hubungan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang?
2. Bagaimana hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang?

3. Bagaimana hubungan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian ini antara lain untuk:

1. Mengetahui hubungan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.
2. Mengetahui hubungan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.
3. Mengetahui hubungan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

Kegunaan penelitian ini antara lain untuk:

1. Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk memberikan informasi dan menambah pengetahuan untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh hubungan antara kemampuan menghafal Al-Qur'andengan prestasi belajar siswa.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi instansi pendidikan terkait dengan kemampuan menghafal Al Quran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Menghafal

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.<sup>2</sup>

Dalam bahasa Arab, menghafal menggunakan terminologi *al-Hifzh* yang artinya menjaga, memelihara atau menghafalkan. Sedangkan *al-Hafizh* adalah orang yang menghafal dengan cermat, orang yang selalu berjaga-jaga, orang yang selalu menekuni pekerjaannya. Istilah *al-Hafidz* ini dipergunakan untuk orang yang hafal Al-Qur'an tiga puluh juz tanpa mengetahui isi dan kandungan Al-Qur'an. Sebenarnya istilah *al-Hafidz* ini adalah predikat bagi sahabat Nabi yang hafal hadits-hadits shahih (bukan predikat bagi penghafal Al-Qur'an).<sup>3</sup>

*Tahfidz Qur'an* terdiri dari dua suku kata, yaitu *Tahfidz* dan *Qur'an*, yang keduanya mempunyai makna yang berbeda. *Tahfidz* berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Tim Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Gita Media Press, 1999) :307.

<sup>3</sup> Ahmad Warson Munawir, *Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*,(Surabaya:Pustaka Progresif,1997):279

<sup>4</sup> Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*. (Jakarta,Hidakarya Agung, 1990) : 105

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, pengertian menghafal adalah proses mengulang sesuatu yang baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.<sup>5</sup>

Seseorang yang telah hafal Al Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan *juma'* dan *huffadzul Qur'an*. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (*Hifzhuhu*) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang *ummi*.<sup>6</sup> Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al A'raf (7): 158.

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضِ ط لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ ط فَأَمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ  
الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ١٥٨

“Katakanlah: “Hai manusia. Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua. Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan. Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia supaya kamu mendapat petunjuk.”<sup>7</sup>

Rasulullah saw. senantiasa menanti penurunan wahyu dengan rasa rindu, lalu menghafal dan memahaminya. Oleh sebab itu, beliau adalah penghafal Al-Qur'an pertama dan merupakan teladan yang paling baik bagi

---

<sup>5</sup> Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Daiyah*, (Bandung : PT Syaamil Cipta Media, 2004) : 49

<sup>6</sup> Mohammad Ichwan, *Memasuki Dunia Al Qur'an*, (Semarang, Effhar Office Semarang, 2001) : 99

<sup>7</sup> Al Qur'an dan Tafsirnya, Ihya' ulumuddin – Kemenag RI.

para sahabat dalam menghafalkannya. Setiap kali sebuah ayat turun, kemudian dihafal dalam dada dan ditempatkan dalam hati. Secara kodrati, bangsa Arab memang mempunyai daya hafal yang kuat. Hal itu karena pada umumnya mereka buta huruf, sehingga dalam penulisan berita-berita, syair-syair dan silsilah mereka lakukan dengan catatan hati mereka.<sup>8</sup>

## 2. Pengertian Al-Qur'an

Menurut Subhi Al-Shaleh, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang berfungsi sebagai mukjizat bukti atas kebenaran kenabian Nabi Muhammad saw., yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan dinukilkan dengan jalan mutawatir dan bagi yang membacanya dipandang ibadah.<sup>9</sup>

Menurut Bahasa, kata Al-Qur'an merupakan kata benda bentuk dasar (masdar) yang bersinonim dengan kata "*al-qiraah*", yang berarti bacaan. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Al Qiyamah (75):18.

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۝١٨

*"Apabila Kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya itu."*

Sementara menurut istilah adalah firman Allah Swt. yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw., tertulis pada beberapa mushaf, disampaikan kepada kita secara mutawatir. Membacanya mendapat pahala dan merupakan tantangan walaupun pada surat yang paling pendek."<sup>1</sup>

---

<sup>8</sup> Khalil Mamma' Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Pent I Mudzakir, (Surabaya : Halim Jaya, 2012) : 79 - 180

<sup>9</sup> Roeslan Hadi, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2014), hal.35

<sup>1</sup> Salim Muhaisin, *Biografi Al-Qur'an Al-Karim*, (Surabaya, CV. Dwi Marga, 2000) : 1-2

Sementara menurut Abdul Wahab al-Khallaf, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan melalui ruhul amin (Jibril) kepada nabi Muhammad saw. dengan bahasa Arab, isinya dijamin kebenarannya dan sebagai hujjah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia, petunjuk dalam beribadah, serta dipandang ibadah membacanya, terhimpun dalam mushaf yang dimulai surat Al Fatihah dan diakhiri surat An Naas dan diriwayatkan kepada kita secara mutawatir.<sup>1</sup>

### 3. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan pengertian menghafal dan Al-Qur'an tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an diluar kepala (dalam konteks mengingat) dengan baik dan benar dengan syarat dan tata cara yang telah ditentukan.

Abdulrab Nawabuddin menjelaskan bahwa menghafal Al-Qur'an berbeda dengan menghafal selain Al-Qur'an. Perbedaan ini dikarenakan dua alasan. Pertama, menghafal Al-Qur'an memiliki arti menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan baik itu dari konteks tekstual maupun konteks makna. Kedua, menghafal Al-Qur'an harus selalu konsisten dan senantiasa menjaga hafalan agar agar hafalannya tidak lupa. Sehingga orang yang sudah menghafal Al-Qur'an ketika dia melupakan hafalannya baik itu ayat atau beberapa ayat, maka dia tidak berhak disebut *haafidz*.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2005) : 17

<sup>1</sup> M. Ziyad Abbas, *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta:Firdaus, 1993), 29-30

Pada akhirnya berdasarkan seluruh penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses berupa kegiatan anak untuk menjaga, memelihara dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an, hal ini dilakukan dengan mengingat ayat Al-Qur'an baik berupa konteks tekstual maupun konteks makna. Maka tak jarang dijumpai beberapa sekelompok penghafal Al-Qur'an yang terorganisir terkontrol dalam suatu sistem seperti pondok tahfidz dan sebagainya. Mereka yang benar-benar niat dalam menghafal Al-Qur'an

#### 4. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup>

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.<sup>1</sup> Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup>

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa secara harfiah motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan. Sedangkan

---

<sup>1</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001) : 71

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011) Cet ke 71

<sup>1</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke 3 : 100

secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya. Untuk memahami motif manusia, perlu kiranya ada penilaian terhadap keinginan dasar yang ada pada semua manusia yang normal.

## 5. Teori-teori Motivasi

Para ilmuwan psikologi dalam memaknai motivasi terdapat banyak perbedaan sesuai dengan keilmuan yang mereka dalami serta sudut pandangnya. Dibawah ini penulis akan memberikan teori tentang motivasi, yaitu:

### a. Teori Hedonisme

Hedonisme adalah Bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi.

### b. Teori *Insting*

Organisme itu bertindak atau berbuat dapat dijelaskan dengan teori insting. Yang dimaksud dengan teori insting adalah predisposisi yang alami untuk berbuat apabila menghadapi stimulus tertentu. Perbuatan yang mendasar atas insting tidak memerlukan proses belajar sebelumnya.

### c. *Drive Theory*

Dorongan sebagai konsep motivasional, biasanya dihubungkan dengan mempertahankan keseimbangan homeostatis organisme. Woodworth berpendapat apabila terjadi suatu kondisi dimana terjadinya kekurangan atau kelebihan organik, maka dorongan untuk mengembalikan kepada keseimbangan tubuh akan segera diaktifkan.

d. Teori Motivasi Insentif

Teori ini berasumsi bahwa organisme akan dapat menyadari tentang akibat atau konsekuensi dari perilaku atau perbuatannya, dan organisme akan mendekati kepada insentif yang positif dan menjauhi insentif yang negatif. Teori ini berkaitan dengan hadiah sebagai insentif yang positif dan hukuman sebagai insentif yang negatif. Teori ini menitikberatkan pada variabel lingkungan yang mendorong organisme ke suatu tujuan tertentu.<sup>1</sup>

6

e. Teori Kebutuhan

Menurut Maslow, manusia memiliki lima tingkatan kebutuhan, yaitu:

- 1) Kebutuhan Fisiologis, yaitu kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital menyangkut fungsi-fungsi biologis, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan dan kebutuhan seks.
- 2) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*). Misalnya perlindungan dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kelaparan dan perlakuan tidak adil.

---

<sup>1</sup> Sahlan Asnawi, *Teori Motivasi*, (Jakarta : Studio Press, 2007), Cet. Ke 3 : 41-56

- 3) Kebutuhan sosial, meliputi kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan dan kerja sama.
- 4) Kebutuhan akan penghargaan, termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, status dan pangkat.
- 5) Kebutuhan akan aktualisasi diri, misalnya kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, mengembangkan diri secara maksimum, kreativitas dan ekspresi diri.<sup>1</sup>

Menurut Salman AM, motivasi dibagi menjadi dua tipe atau kelompok, yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya seseorang yang senang membaca tidak perlu disuruh untuk membaca. Hal ini dikarenakan dari dalam dirinya sudah ada dorongan yang kuat untuk membaca.

- 2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Contohnya

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007) : 265

seseorang belajar karena besok pagi ada ujian, dengan harapan akan mendapatkan nilai baik atau agar mendapatkan hadiah.<sup>1</sup>

8

#### 6. Macam-macam metode menghafal Al Quran:

Metode menghafal Al-Qur'an hampir tidak dapat ditentukan metode-metode yang khusus, karena hal ini kembali kepada selera penghafal itu sendiri. Namun ada beberapa metode yang lazim dipakai oleh penghafal al Qur'an, yaitu:<sup>1</sup>

9

- a. Metode *Fahmul Mahfudz*, artinya memahami makna setiap ayat sebelum menghafal, agar penghafal dapat paham dan sadar terhadap ayat-ayat yang diucapkannya.
- b. Metode *Tikrorul Mahfudz*, artinya penghafal mengulang ayat-ayat yang sedang dihafal sebanyak-banyaknya sehingga dapat menghafal sekaligus atau sedikit demi sedikit sampai dapat membacanya tanpa melihat mushaf.
- c. Metode *Kitabul Mahfudz*, artinya penghafal menulis ayat-ayat yang dihafal diatas sebuah kertas. Bagi yang cocok dengan metode ini biasanya ayat-ayat dapat tergambar dalam ingatannya.
- d. Metode *Istima'ul Mahfudz*, artinya penghafal diperdengarkan ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai dapat

---

<sup>1</sup> Zulvia Trinoyal, "Motivasi<sup>8</sup> Intrinsik dan Ekstrinsik Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar", Jurnal Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 8 No. 1 Januari-Juni 2018

<sup>1</sup> Luthfi Farihatun Nisa', "Menghafal Al-Qur'an dan Bahasa Arab Menggunakan Gerakan tangan dan Tubuh", Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa V Tahun 2021

mengucapkannya sendiri tanpa mushaf. Mediana bisa menggunakan kaset atau orang lain.

#### 7. Manfaat menghafal Al-Qur'an

Diantara manfaat menghafal Al-Qur'an antara lain:<sup>2</sup>

0

- a. Mendapatkan ridho Allah Swt.
- b. Al-Qur'an akan menjadi penolong (syafaat) bagi penghafalnya
- c. Al-Qur'an akan menjadi benteng dan perisai hidup
- d. Menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupan
- e. Nikmat mampu menghafalkan Al-Qur'an sama dengan nikmat kenabian
- f. Menjadi kebaikan dan keberkahan bagi penghafalnya
- g. Rasulullah sering mengutamakan yang hafalannya lebih banyak
- h. Para ahli Al-Qur'an adalah keluarga Allah yang berjalan diatas bumi
- i. Dipakaikan mahkota dari cahaya pada hari kiamat yang cahayanya seperti cahaya matahari
- j. Kedua orang tuanya akan dipakaikan jubah kemuliaan yang tak dapat ditukarkan dengan dunia dan seisinya
- k. Kedudukan penghafal Al-Qur'an di surga sampai di akhir ayat yang ia baca
- l. Tiap satu huruf adalah satu hasanah hingga 10 hasanah
- m. Allah membolehkan rasa iri terhadap ahlul quran
- n. Menjadi sebaik-baik manusia

---

<sup>2</sup> M.Hidayat Ginanjar, "Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik", Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol.06 No.11, Januari 2017

- o. Lebih berhak menjadi imam sholat
  - p. Dapat memberikan syafaat kepada sepuluh keluarganya
  - q. Membantu daya ingat
  - r. Tidak akan pernah terkena penyakit pikun
  - s. Mencerdaskan dan meningkatkan IQ
  - t. Menambah keimanan menjernihkan pikiran
  - u. Menenangkan dan menstabilkan psikologis
  - v. Menyehatkan jasmani
8. Pengertian Prestasi Belajar PAI
- a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.<sup>2</sup>

1

- b. Pengertian Motivasi Belajar

Seseorang akan berhasil dalam belajar, apabila pada dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan an pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi.<sup>2</sup> . Jadi pendidikan

2

---

<sup>2</sup> Muhammad Ftahurrahman,<sup>1</sup> dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm.118

<sup>2</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007), hal.40

dan pengajaran akan terbantu apabila ada motivasi atau dorongan pada masing-masing individu yang memiliki hubungan dengan kegiatan pendidikan.

c. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama.<sup>2</sup>

3

## B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang disusun oleh Firda Nailurohmah, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016, yang berjudul *Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTs Taruna Al-Qur'an Yogyakarta*.<sup>2</sup>

4

Skripsi ini membahas tentang seberapa besar korelasi antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits.

Persamaan penelitian Firda Nailurohmah dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.

---

<sup>2</sup> Al-Rasyidin, dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2003), hlm. 25-31

<sup>2</sup> Firda Nailurohmah, Skripsi: "*Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa kelas VIII MTs Taruna Al-Qur'an Yogyakarta*" (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2016)

2. Skripsi yang disusun oleh Musyafirotul, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2012, yang berjudul *Pengaruh Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Salamkanci 2 Bandongan.*<sup>2</sup> 5

Skripsi ini membahas tentang seberapa besar pengaruh kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam.

Persamaan penelitian Musyafirotul dengan penelitian ini terletak pada variabel terikat. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas dan objek penelitiannya.

3. Tesis yang disusun oleh Makrifat, jurusan Magister Agama Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2012, yang berjudul *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa pada Bidang Studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar.*<sup>2</sup> 6

Tesis ini membahas tentang seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Persamaan penelitian Makrifat dengan penelitian ini terletak pada variabel terikat. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas.

---

<sup>2</sup> Musyafirotul, Skripsi: "Pengaruh Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Salamkanci 2 Bandongan." (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2012)

<sup>2</sup> Makrifat, Tesis: "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Siswa pada Bidang Studi PAI di SMAIT Wahdah Islamiyah Makassar" (Makassar: Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2012)

4. Tesis yang disusun oleh Elok Faiqoh, Program Studi Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, yang berjudul *Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar dan Pembentukan Akhlak Mahasiswa di Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura*.<sup>2</sup> 7

Tesis ini membahas hubungan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar dan Pembentukan Akhlak Mahasiswa. Persamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel bebasnya, yaitu kemampuan menghafal Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada variabel terikatnya. Di dalam tesis ini ada dua variabel terikat. Sedangkan pada penelitian ini ada satu variabel terikat.

5. Skripsi yang disusun oleh Husna Rosidah, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015, yang berjudul *Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Tahfidz MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta ditinjau dari Perspektif Teori Behaviorisme*.<sup>2</sup> 8

---

<sup>2</sup> Elok Faiqoh, Tesis: *Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar dan Pembentukan Akhlak Mahasiswa di Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura* (Madura: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017)

<sup>2</sup> Husna Rosidah, Skripsi: *Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Tahfidz MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta* (Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2015)

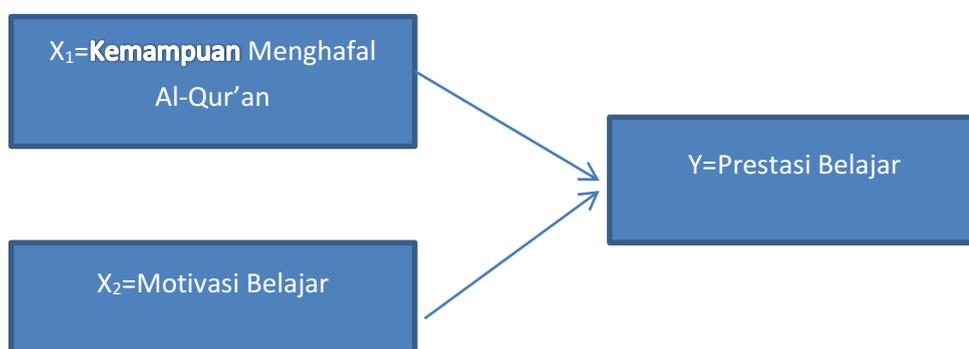
Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada variabel bebasnya, yaitu kemampuan menghafal Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada variabel terikatnya. Pada penelitian tersebut adalah Prestasi Belajar Bahasa Arab. Sedangkan pada penelitian ini adalah prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

### C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, kerangka berpikir yang digunakan adalah sebagai berikut:

Gambar 1

Kerangka Berpikir



### D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dan motivasi terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang. Berikut ini adalah perumusan hipotesis dari penelitian ini:

Ho: Tidak terdapat hubungan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dan motivasi terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

Ha: terdapat hubungan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dan motivasi terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial dengan sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana jenis penelitian kuantitatif dilakukan untuk membuktikan atau menguji teori yang telah dirumuskan melalui hipotesa.

Alasan pemilihan jenis penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini hendak menguji suatu teori yang telah dirumuskan.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pemahaman yang muncul di kalangan pengembang penelitian kuantitatif adalah peneliti dapat dengan sengaja mengadakan perubahan terhadap dunia sekitar dengan melakukan eksperimen.

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu:

1.  $X_1$  = kemampuan menghafal Al-Qur'an (variabel bebas)
2.  $X_2$  = motivasi belajar (variabel bebas)
3.  $Y$  = prestasi belajar (variabel terikat)

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dipilih peneliti sebagai obyek penelitian di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang adalah siswa kelas IV yang berjumlah 158 siswa.

### **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam menentukan sampel dari populasi yang akan diteliti, peneliti berpijak pada standar Harsimi Arikunto, yaitu apabila subyek atau populasi kurang dari seratus, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Akan tetapi apabila

subyeknya lebih dari seratus, maka dapat diambil sampel antara 10 - 15% atau 20 – 25% atau lebih.<sup>2</sup>

9

Berdasarkan teori tersebut, peneliti mengambil sampel 30%, sehingga didapatkan sampel sebesar 50 siswa.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung secara langsung karena berupa angka. Data yang digali dalam penelitian ini berupa data pokok dan data penunjang, yaitu sebagai berikut:

- a. Data pokok tentang tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an, yaitu berupa nilai hafalan siswa. Nilai tersebut diambil dari nilai hafalan akhir semester genap.
- b. Data pokok tentang prestasi belajar PAI, yaitu diambil dari nilai Pendidikan Agama Islam akhir semester genap.
- c. Data Penunjang, yaitu data tentang gambaran umum lokasi penelitian, meliputi:
  - 1) Keadaan guru SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang
  - 2) Keadaan Siswa SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002):155

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek yang dapat memberikan informasi tentang data yang diperlukan dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan sumber data-data diatas, peneliti mengambil sumber data sebagai berikut:

### a. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan guru pembimbing hafalan Al-qur'an dan siswa kelas IV SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

### b. Informan

Dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, karyawan dan staf Tata Usaha di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang, serta diperkuat dengan sumber dan referensi buku-buku ataupun sumber internet.

### c. Kepustakaan

Sumber data kepustakaan ini digunakan untuk memperoleh data mengenai landasan teori pada bab II.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar dalam menentukan suatu data penelitian. Pengumpulan data menjadi sangat penting apabila data yang akan diteliti belum ada. Dengan menggunakan

teknik ini akan sangat membantu dalam menentukan hasil dari penelitian yang akan dijalankan. Adapun teknik yang akan digunakan adalah:

1. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan yang tertulis, seperti buku, foto dan dokumen mengenai gambaran obyek penelitian. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data tentang struktur organisasi sekolah, jumlah guru dan karyawan, keadaan siswa kelas IV dan keadaan sarana prasarana.

2. Metode wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan untuk mengkomparasikan data yang diperoleh melalui angket. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan pembimbing hafalan Al-Qur'an.

3. Metode observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui gambaran umum sekolah.

4. Metode Tes Angket (kuisisioner)

Tes angket ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai motivasi belajar siswa kelas IV di SDIT Ihsanul Fikri Kota

Magelang. Angket dibuat dengan model skala Likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban yang berjumlah genap, sehingga responden terhindar dari sikap ragu-ragu ataupun tidak mempunyai jawaban yang jelas.

## **F. Uji Instrumen**

### **1. Uji Validitas**

Validitas mengacu pada kemampuan instrumen pengumpulan data untuk mengukur apa yang harus diukur, untuk mendapatkan data yang relevan dengan apa yang sedang diukur. Dengan kata lain, sebuah instrumen dianggap memiliki validitas yang tinggi jika instrumen tersebut benar-benar dapat dijadikan alat untuk mengukur sesuatu secara tepat. Validitas merupakan ciri yang harus dimiliki oleh instrumen pengukuran, karena berhubungan langsung dengan dapat tidaknya data dipercaya kebenarannya.<sup>3</sup>

### **2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas instrumen adalah tingkat konsistensi hasil yang dicapai oleh sebuah alat ukur, meskipun dipakai secara berulang-ulang pada subjek yang sama atau berbeda. Dengan demikian, suatu instrumen dikatakan reliabel bila mampu mengukur sesuatu dengan hasil yang konsisten.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Nazir, M, *Metode Penelitian*<sup>0</sup>( Jakarta: Ghalia Indonesia:2011), hal.54

<sup>3</sup> Ibid.,43

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistic. Sehingga penelitian ini menggunakan statistic inferensi, yang merupakan bagian statistik yang mempelajari penafsiran dan penarikan kesimpulan yang berlaku umum dari data yang tersedia.<sup>3</sup> 2

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>3</sup> 3

---

<sup>3</sup> Boediono, Wayan Koster, *Tèori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2004),hlm 12

<sup>3</sup> *Ibid.*,199

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa dibuktikan dengan perolehan nilai t hitung sebesar 3,401 dengan p value  $0,000 < 0,05$ . Semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar PAI siswa dibuktikan dengan perolehan nilai t hitung sebesar 3,296 dengan p value  $0,002 < 0,05$ . Semakin tinggi kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar siswa dan kemampuan menghafal Al-Qur'an secara bersama-sama atau secara simultan terhadap prestasi belajar PAI siswa, dibuktikan dengan perolehan nilai F hitung sebesar 18,108 dengan p value  $0,000 < 0,05$ . Semakin tinggi kemampuan menghafal Al-Qur'an dan motivasi belajar siswa, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, untuk meningkatkan prestasi belajar PAI, dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Guru sebaiknya memberikan dukungan dan motivasi agar siswa belajar mandiri tidak tergantung pada orang lain.
2. Guru sebaiknya memberikan metode belajar mandiri yang efektif, sehingga anak tidak kesulitan dalam belajar di rumah.
3. Orang tua sebaiknya selalu memberikan dorongan dan semangat bagi anak-anaknya dalam meraih prestasi yang lebih baik.
4. Orang tua sebaiknya menyediakan waktu luang untuk mendampingi anak belajar agar orang tua dapat mengetahui kesulitan belajar anaknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Pena, Prima Tim.(1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press.
- Yunus, Mahmud.(1990). *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Rauf, Aziz Abdul.(2004). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Daiyah*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Ichwan, Nor Mohammad.(2001). *Memasuki Dunia Al-Qur'an*. Semarang: Effhar Offset Semarang.
- Manna', Khalil Al-Qattan.(2012). *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Pent.:Mudzakir. Surabaya: Halim Jaya.
- Muhaisin, Salim.(2000). *Biografi Al-Qur'an al-Karim*. Surabaya: CV. Dwi Marga.
- Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel.(2005).*Pengantar Studi Islam*.Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Sardiman.(2001).*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamzah B. Uno.(2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaali.(2008).*Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Asnawi, Sahlan. (2007).*Teori Motivasi*. Jakarta: Studia Press.
- Mulyasa, E.(2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trinoval, Zulvia. (2018). Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1).
- Nisa', Luthfi Farihatun.(2021). Menghafal Al-Qur'an dan Bahasa ArabMenggunakan Gerakan tangan dan Tubuh. *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa*, V.
- Ginancar, M.Hidayat.(2017). Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*. 6(11).
- Fathurrahman, Muhammad & Sulistyorini. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- A.M., Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Al-Rasyidin, & Nizar, Samsul. (2003). *Filsafat Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press.
- Nailurohmah, F.2016. *Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa kelas VIII MTs Taruna Al-Qur'an Yogyakarta*.(Skripsi, UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta).
- Musyafirotul. 2012. *Pengaruh Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Salamkanci 2 Bandongan*. (Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang:Magelang).
- Makrifat.2012. *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Siswa pada Bidang Studi PAI di SMAIT Wahdah Islamiyah Makassar*. (Tesis, Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar: Makassar).

- Faiqoh, E.2017. *Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar dan Pembentukan Akhlak Mahasiswa di Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura*. (Skripsi, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim: Madura).
- Rosidah, H. 2015. *Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Tahfidz MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta*. (Skripsi, Universitas Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta).
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ibid.,43
- Koster, W. & Boediono (2004). *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ibid.,199